

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat besarnya nilai pada variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, *leverage*, dan profitabilitas.

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
PMK	300	1.893,95	-484,81	3.674,97	121,72
PPR	300	92,91	0,04	1.825,30	8,79
PPI	300	159,84	-0,00	5.211,69	18,88
LEV	300	2,99	-0,53	142,37	0,28
ROA	300	0,66	-0,21	23,52	0,11

Sumber : data yang diolah

**Tabel 4.1**

#### **Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.1, nilai rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 3.674,97 dengan standar deviasi sebesar 121,72. Nilai standar deviasi perputaran modal kerja lebih kecil dari rata-ratanya mengindikasikan bahwa data perputaran modal kerja adalah normal. Nilai rata-rata perputaran persediaan adalah sebesar 1.825,30 dengan standar deviasi sebesar 8,79 lebih kecil dari rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data perputaran persediaan adalah normal. Nilai rata-

rata perputaran piutang adalah sebesar 5.211,69 dengan standar deviasinya sebesar 18,88 yang lebih kecil dari rata-ratanya mengindikasikan bahwa data perputaran piutang adalah normal. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 142,37 dengan standar deviasinya sebesar 0,28 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga data *leverage* adalah normal. *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 23,52 dengan standar deviasinya sebesar 0,11 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan bahwa data profitabilitas adalah normal.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (*Sig*) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai *Asymp Sig* adalah sebesar 0,000. Dengan demikian  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

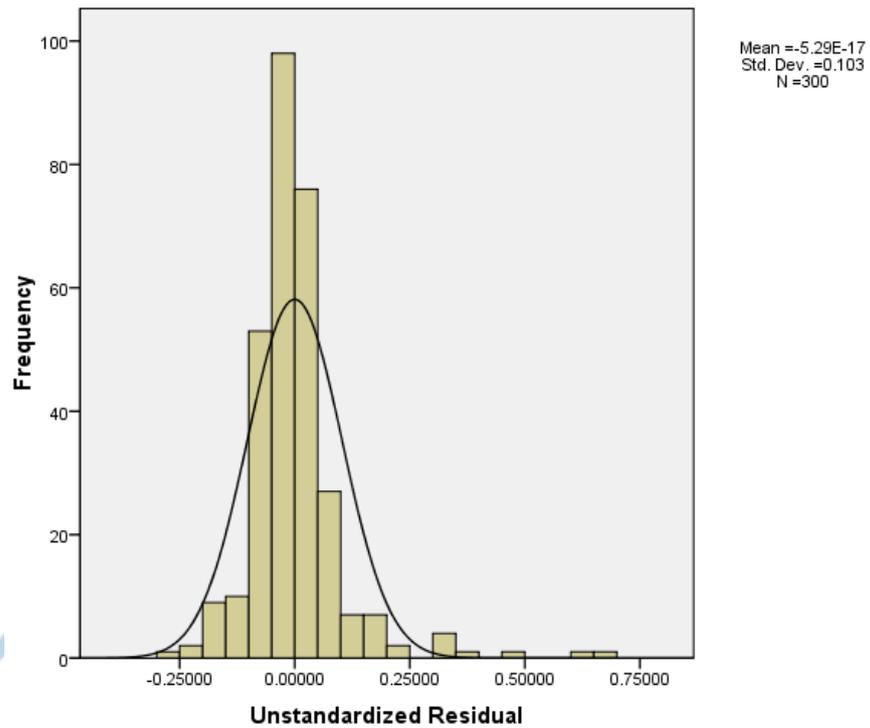
		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10289965
Most Extreme Absolute Differences	Extreme Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		2.695
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.000</b>

Sumber : data yang diolah

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas**

Maka dari itu, peneliti melakukan transformasi data agar data kembali menjadi normal. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melihat bentuk grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi secara normal dan kemudian melakukan transformasi data. Berdasarkan Grafik 2.1, bentuk grafik histogramnya adalah *substansial positive skewness* sehingga harus dilakukan tranformasi data dengan menggunakan logaritma 10 (Ghozali, 2006:33-34).



**Grafik 2.1**  
**Grafik Histogram**

Setelah melakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma 10, pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai *Asymp Sig* adalah sebesar 0,284 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LGURES1
N		127
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-1.5077
	Std. Deviation	.64775
Most Differences	Extreme Absolute	.088
	Positive	.042
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.284</b>

Sumber : data yang diolah

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas setelah Transformasi Data**

**4.1.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2006:95), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni perputaran modal kerja sebesar 1,033, perputaran persediaan sebesar 1,058, perputaran piutang sebesar 1,032 dan *leverage* sebesar 1,043.

Kemudian nilai *tolerance* mendekati 1 untuk perputaran modal kerja sebesar 0,968, perputaran persediaan sebesar 0,945, perputaran piutang sebesar 0,969 dan *leverage* sebesar 0,959. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.113	.014		8.164	.000		
PMK	.000	.000	-.237	-4.478	.000	<b>.968</b>	<b>1.033</b>
PPR	.001	.001	.096	1.798	.073	<b>.945</b>	<b>1.058</b>
PPI	.002	.000	.273	5.164	.000	<b>.969</b>	<b>1.032</b>
LEV	-.157	.025	-.331	-6.233	.000	<b>.959</b>	<b>1.043</b>

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.4

### Uji Multikolinearitas

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:125) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah :

- $Asymp\ sig. > \alpha = H_0$  diterima (data terbebas heteroskedastisitas)
- $Asymp\ sig. \leq \alpha = H_0$  ditolak (data tidak terbebas heteroskedastisitas)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.5, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* masing-masing variabel bebas adalah sebesar :

- Perputaran Modal Kerja :  $0,273 > 0,05 = H_0$  diterima
- Perputaran Persediaan :  $0,358 > 0,05 = H_0$  diterima
- Perputaran Piutang :  $0,011 < 0,05 = H_0$  ditolak
- *Leverage* :  $0.490 > 0,05 = H_0$  diterima

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.011		5.061	<b>.000</b>
PMK	-9.603E-5	.000	-.064	-1.099	<b>.273</b>
PPR	.001	.001	.054	.921	<b>.358</b>
PPI	.001	.000	.150	2.567	<b>.011</b>
LEV	-.014	.020	-.041	-.692	<b>.490</b>

Sumber : data yang diolah

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas**

Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk membuat data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma 10, seperti yang telah dilakukan saat melakukan uji normalitas. Setelah dilakukan transformasi data, seperti yang disajikan dalam Tabel 4.6, nilai *Asymp Sig* masing-masing variabel bebas adalah sebesar :

- Perputaran Modal Kerja :  $0,473 > 0,05 = H_0$  diterima
- Perputaran Persediaan :  $0,398 > 0,05 = H_0$  diterima
- Perputaran Piutang :  $0,067 > 0,05 = H_0$  diterima
- *Leverage* :  $0,558 > 0,05 = H_0$  diterima

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.578	.160		-9.836	<b>.000</b>
PMK	.000	.001	-.068	-.710	<b>.479</b>
PPR	.010	.012	.081	.848	<b>.398</b>
PPI	.005	.003	.165	1.848	<b>.067</b>
LEV	-.162	.277	-.052	-.587	<b>.558</b>

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.6

#### Uji Heteroskedastisitas setelah Tranformasi Data

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:99) uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah jika nilai *Asymp Sig* > 0,05.

Hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan *run test* yang disajikan dalam Tabel 4.7, diperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar 0,563 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00892
Cases < Test Value	150
Cases >= Test Value	150
Total Cases	300
Number of Runs	156
Z	.578
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.7

## Uji Autokorelasi

## 4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ini digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, 2013:15). Persamaan analisis regresi linear secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut digambarkan sebagai berikut:

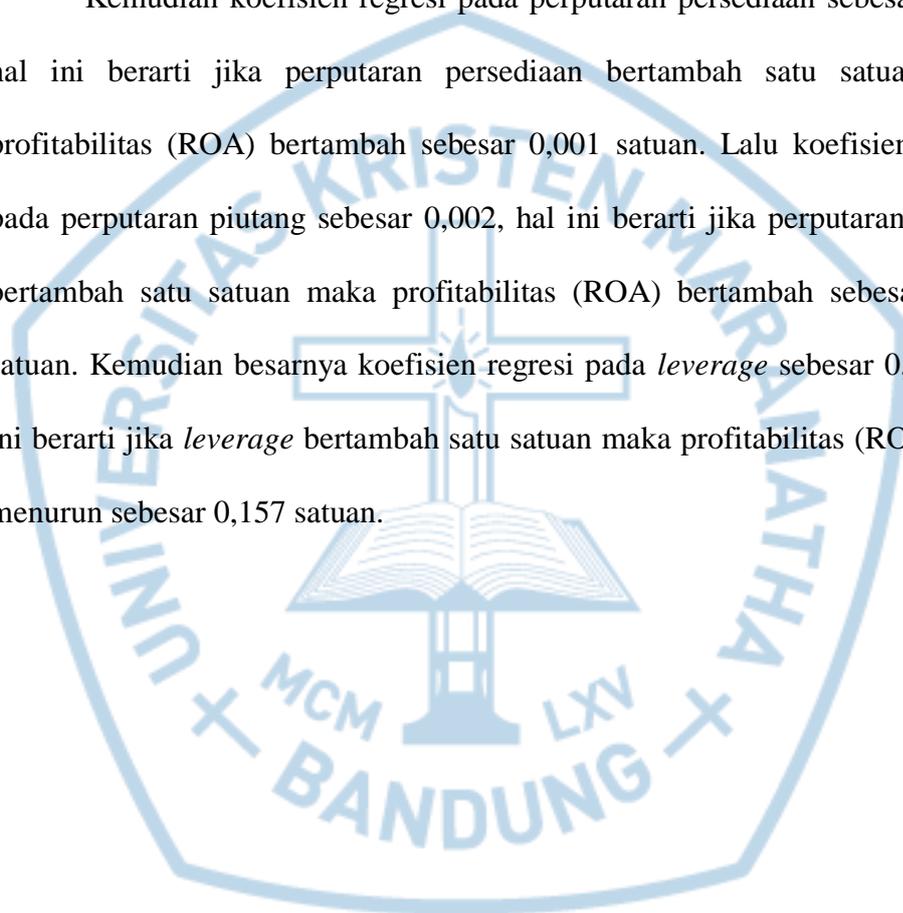
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,113 + 0,000 X_1 + 0,001 X_2 + 0,002 X_3 - 0,157 X_4 + e$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,113. Hal ini menyatakan bahwa jika perputaran modal kerja, perputaran

persediaan, perputaran piutang, dan *leverage* dianggap konstan, maka profitabilitas (ROA) akan konstan sebesar 0,113 satuan. Koefisien regresi pada perputaran modal kerja sebesar 0,000, hal ini berarti jika variabel perputaran modal kerja bertambah satu satuan maka profitabilitas (ROA) bertambah sebesar 0 satuan.

Kemudian koefisien regresi pada perputaran persediaan sebesar 0,001, hal ini berarti jika perputaran persediaan bertambah satu satuan maka profitabilitas (ROA) bertambah sebesar 0,001 satuan. Lalu koefisien regresi pada perputaran piutang sebesar 0,002, hal ini berarti jika perputaran piutang bertambah satu satuan maka profitabilitas (ROA) bertambah sebesar 0,002 satuan. Kemudian besarnya koefisien regresi pada *leverage* sebesar 0,157, hal ini berarti jika *leverage* bertambah satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,157 satuan.



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.113	.014		8.164	.000
PMK	.000	.000	-.237	-4.478	.000
PPR	.001	.001	.096	1.798	.073
PPI	.002	.000	.273	5.164	.000
LEV	-.157	.025	-.331	-6.233	.000

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.8

### Regresi Linear Berganda

#### 4.1.4 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2006:87), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.203	.192	.1035949

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.9

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai pada kolom keempat (*Adjusted R Square*) yang ditampilkan pada Tabel 4.9 menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *leverage* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 19,2%. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar  $(100\% - 19,2\%) = 80,8\%$ . Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain di luar variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *leverage*.

#### 4.1.5 Uji Pengaruh Simultan (uji statistik F)

Menurut Ghozali (2006:88) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$ .

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.807	4	.202	18.796	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.166	295	.011		
Total	3.973	299			

Sumber : data yang diolah

**Tabel 4.10**

#### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, diperoleh nilai *sig* pada tabel *Anova* yang disajikan pada Tabel 4.10 adalah sebesar 0,000, berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub> (Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas)

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh nilai *sig* pada tabel *coefficient* yang disajikan pada Tabel 4.8 untuk pengujian secara parsial variabel perputaran modal kerja adalah sebesar 0,000, berarti < 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia atau dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk menjalankan kegiatannya sehingga diperlukan modal yang cukup supaya dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Wibowo dan Wartini (2012) menyatakan bahwa semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitasnya semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan

Wahyuati (2015) serta Yuliati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub> (Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas)**

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh nilai *sig* pada tabel *coefficient* yang disajikan pada Tabel 4.8 untuk pengujian secara parsial variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0,073, berarti > 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas kemungkinan disebabkan karena beberapa perusahaan-perusahaan manufaktur tidak bergantung pada persediaannya. Jadi meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Sari dan Budiasih (2014), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diduga disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) serta Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.2.3 Pengujian Hipotesis H<sub>3</sub> (Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas)**

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh nilai *sig* pada tabel *coefficient* yang disajikan pada Tabel 4.8 untuk pengujian secara parsial variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,000, berarti < 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2005:407) perputaran piutang merupakan usaha untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang yang tinggi sangat baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang rendah, dan sebaliknya. Semakin cepat piutang tersebut tertagih, maka akan semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat kembali menggunakan uang tersebut untuk kegiatan operasionalnya. Namun jika semakin lama piutang tersebut tertagih, maka dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional akan semakin sedikit dan akan mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2013), Sufiana dan Purnawati (2013), serta Hidayat dan Wahyuati (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis H<sub>4</sub> (Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas)

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh nilai *sig* pada tabel *coefficient* yang disajikan pada Tabel 4.8 untuk pengujian secara parsial variabel *leverage* adalah sebesar 0,000, berarti  $< 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai atau membeli aset-asetnya dengan menggunakan utang. Di dalam penelitian ini, *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sartini (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan manufaktur tidak tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sumber dana atau modal perusahaan tidak bergantung pada dana pinjaman saja tetapi bisa berasal dari sumber-sumber internal sehingga besar kecilnya *leverage* tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Namun hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:123) apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai hampir separuhnya hutang.